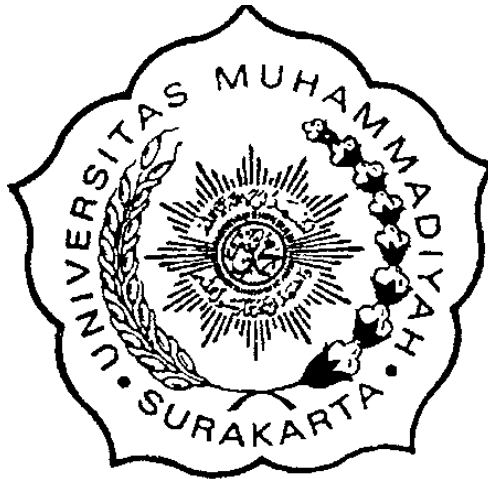


**PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN KONDISI EKONOMI
MAKRO TERHADAP *RETURN* SAHAM
(Studi Kasus Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh:

NADYA NUR ALIFAH

B100150415

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2019

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN KONDISI EKONOMI
MAKRO TERHADAP *RETURN* SAHAM
(Studi Kasus Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

NADYA NUR ALIFAH

B 100 150 415

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen
Pembimbing

Prof. Dr. H.M. Wahyuddin, M.S.
(NIDN. 0604075802)

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN KONDISI EKONOMI MAKRO
TERHADAP RETURN SAHAM
(Studi Kasus Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)**

**OLEH:
NADYA NUR ALIFAH
B100150415**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Sabtu, 23 Februari 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji:

- 1.Drs. M. Farid Wajdi, M.M., Ph.D.
(Ketua Dewan Penguji)**
- 2.Prof. Dr. H.M. Wahyuddin, M.S.
(Anggota I Dewan Penguji)**
- 3.Dra. Mabruroh, M.M.
(Anggota II Dewan Penguji)**

(Handwritten signatures of the three members of the examination board)

Dekan,



**Dr. H. Syamsudin, S.E., M.M.
NIDN. 0017025701**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 8 April 2019

Penulis



NADYA NUR ALIFAH

B100150415

PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN KONDISI EKONOMI MAKRO TERHADAP RETURN SAHAM

(Studi Kasus Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menguji, dan membuktikan secara parsial dan simultan pengaruh kinerja keuangan (*Current Ratio*, *Total Assets Turn Over*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*) dan kondisi ekonomi makro (inflasi, nilai tukar, suku bunga) terhadap *return* saham. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Jumlah populasi 48 perusahaan dan dengan metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 38 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa *Current Ratio*, *Total Assets Turn Over*, *Return On Asset*, inflasi, dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. *Debt to Equity Ratio*, dan suku bunga tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil uji F test diketahui bahwa kinerja keuangan (*Current Ratio*, *Total Assets Turn Over*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*) dan kondisi ekonomi makro (inflasi, nilai tukar, suku bunga) secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham.

Kata Kunci: kinerja keuangan, kondisi ekonomi makro, return saham.

Abstract

This study aims to find out, test, and prove partially and simultaneously the influence of financial performance (Current Ratio, Total Assets Turn Over, Debt to Equity Ratio, Return On Assets) and macroeconomic conditions (inflation, exchange rates, interest rates) on returns stock. The population in this study are Property and Real Estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2012-2016. The total population of 48 companies and with the sampling method using purposive sampling obtained a sample of 38 companies. The data analysis technique used in this study uses multiple linear regression analysis. Based on the results of this study it is known that Current Ratio, Total Assets Turn Over, Return On Assets, inflation, and exchange rates have a significant effect on stock returns. Debt to Equity Ratio, and interest rates do not affect stock returns. The F test results revealed that financial performance (Current Ratio, Total Assets Turn Over, Debt to Equity Ratio, Return On Assets) and macroeconomic conditions (inflation, exchange rates, interest rates) simultaneously had an effect on stock returns.

Keywords: financial performance, macroeconomic conditions, stock returns.

1. PENDAHULUAN

Kemajuan perekonomian suatu negara dapat diukur dengan berbagai cara salah satunya adalah aktivitas pasar modal di negara tersebut. Pasar modal di Indonesia

berkembang tidak hanya dilihat berdasarkan perusahaan dan masyarakat di negara itu, namun faktor ekonomi makro di negara tersebut ikut mendukung perkembangan pasar modal di Indonesia (Salim dan simatupang, 2016). Menurut tim statistik di BI, potensi sektor di pasar modal Indonesia yang sangat menjanjikan dibandingkan dengan negara-negara lain di kawasan ASEAN yaitu sektor properti. Hal tersebut menjadikan banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi dengan menanamkan modal di sektor *property* dan *real estate*. Namun dengan adanya fluktuasi atau ketidakpastian pasar yang terjadi akan berpengaruh terhadap pertimbangan investor dalam mengambil keputusan investasi di pasar modal, terutama terkait dengan ekspektasi investor akan *return* yang diperoleh (Anwar dan Farida, 2015).

Untuk meminimalkan risiko investasi, terdapat beberapa dasar pengambilan keputusan seorang investor antara lain mengenai kinerja perusahaan baik dari hal manajemen maupun kinerja keuangan serta informasi kondisi ekonomi makro. Laporan keuangan menjadi instrumen penting dalam pengambilan keputusan karena hasil analisisnya memuat seluruh informasi kinerja perusahaan yang dibutuhkan.

Penelitian ini menggunakan rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage, dan rasio profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan perusahaan serta menggunakan inflasi, nilai tukar, dan suku bunga untuk menilai kondisi ekonomi makro. Hal tersebut karena rasio likuiditas digunakan untuk mengetahui seberapa jauh perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dengan dana yang ada, rasio aktivitas untuk mengetahui perputaran penjualan, rasio *leverage* untuk mengetahui sejauh mana perusahaan tersebut dibiayai oleh hutang, rasio profitabilitas untuk mengetahui kemampuan perusahaan menghasilkan laba menggunakan aset dan modal sendiri, inflasi, nilai tukar, dan suku bunga untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor makro ekonomi terhadap *return* saham perusahaan.

2. METODE

2.1 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2016. Berdasarkan data yang diperoleh dari situs resmi BEI (www.idx.co.id) terdapat 48 perusahaan yang tergabung di sektor *property* dan *real estate*. Sedangkan sampel penelitian ini perusahaan *property* dan *real estate* yang konsisten terdaftar di BEI, tersedia laporan keuangan dan data yang diperlukan secara lengkap. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh sebanyak 38 perusahaan.

2.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Return saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas investasi yang dilakukannya. *Return* saham merupakan hasil investasi surat berharga (saham) yang berupa *capital gain (loss)* dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Return saham} : \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \quad (1)$$

(Jogiyanto 2013:200)

Keterangan :

P_t = Harga saham sekarang

P_{t-1} = Harga saham periode sebelumnya

Current Ratio (CR) merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar. *Current Ratio* atau rasio lancar dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \quad (2)$$

(Hanafi, 2012:37)

Total Assets Turn Over (TATO) merupakan salah satu dari rasio aktivitas yang mengukur seberapa optimal kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan seluruh aktiva yang dimiliki. *Total Assets Turn Over* atau perputaran total aktiva dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Perputaran total aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \quad (3)$$

(Hanafi, 2012:38)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan perbandingan antara total hutang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitasnya. DER dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Total Modal (Equity)}} \quad (4)$$

(Kasmir, 2012:158)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Secara matematis ROA dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \quad (5)$$

(Hanafi, 2012:42)

Inflasi menunjukkan kenaikan harga umum secara terus menerus. Menurut (Rokhim, 2014) variabel inflasi diukur dengan mencatat laju inflasi indeks harga konsumen nasional yang diterbitkan Bank Indonesia tiap bulan atau dengan rumus sebagai berikut:

$$Lit = \frac{IHKt - IHKt-1}{IHKt-1} \quad (6)$$

Keterangan:

LI = Laju inflasi pada periode t

IHKt = Indeks harga konsumen periode sekarang

IHKt-1 = Indeks harga konsumen periode sebelumnya

Nilai tukar adalah harga mata uang asing yang dinyatakan ke dalam mata uang negara asal. Nilai tukar atau kurs yang digunakan adalah kurs tengah rupiah terhadap dolar secara periodik 1 bulanan yang dipublikasikan Bank Indonesia.

Berikut rumus pengukuran nilai tukar yang dapat digunakan:

$$\text{Kurs Tengah} = \frac{\text{Kurs Jual} + \text{Kurs Beli}}{2} \quad (7)$$

(Rokhim, 2014)

Suku bunga didefinisikan sebagai pembayaran terhadap modal yang dipinjam dari pihak lain. Suku bunga yang digunakan dalam penelitian ini adalah rata-rata BI *rate* bulanan yang dipublikasikan Bank Indonesia.

2.3 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda, uji t, uji F dan koefisien determinasi (R^2). Untuk analisis regresi linear berganda, model persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + b_6 X_6 + b_7 X_7 + e \quad (8)$$

Keterangan:

Y = *Return* saham

X₁ = *Current Ratio* (CR)

X₂ = *Total Assets Turn Over* (TATO)

X₃ = *Debt to Equity Ratio* (DER)

X₄ = *Return On Asset* (ROA)

X₅ = Inflasi

X₆ = Nilai tukar

X₇ = Suku Bunga

b_1, \dots, b_7 = Koefisien regresi

a = Konstanta

e = *Error term*

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Uji Asumsi Klasik

Masalah yang umum terjadi dalam model regresi linear berganda yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi. Maka, dilakukan uji asumsi klasik mengenai keberadaan masalah tersebut.

Pengujian normalitas yang menggunakan uji *Kolmogorof-Smirnov* diperoleh bahwa nilai signifikansinya sebesar $0,980 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa model dari persamaan regresi pada penelitian ini mempunyai data yang normal.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2013:108). Hasil uji multikolinieritas diperoleh bahwa nilai *tolerance* dari seluruh variabel menunjukkan lebih dari 0,10 atau 10% serta nilai *VIF* kurang dari 10, sehingga semua variabel-variabel pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

Uji autokorelasi menurut uji *Durbin-Watson* (DW) bertujuan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian (Ghozali, 2013:110). Berdasarkan hasil uji *Durbin-Watson* diperoleh nilai sebesar 1,753 dimana berada diantara -2 sampai +2. Hal ini menunjukkan bahwa persamaan model regresi dalam penelitian ini bebas dari permasalahan autokorelasi.

Pengujian heteroskedastisitas dengan uji *glejser* bertujuan untuk mendeteksi apakah variabel independen terjadi atau tidak heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:142). Berdasarkan hasil dari uji heteroskedastisitas diperoleh bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai signifikansi lebih besar dari pada 0,05 sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.2 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari satu terhadap satu variabel dependen (Sugiyono, 2011:277). Berikut hasil pengujian analisis regresi linear berganda.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien	T _{hitung}	Sig.
(Constant)	0,771	3,025	0,003
CR	0,012	2,728	0,007
TATO	0,770	2,944	0,004
DER	0,059	1,192	0,235
ROA	1,609	3,998	0,000
INFLASI	-0,994	-3,656	0,000
KURS	-5,359E-005	-2,939	0,004
SUKU BUNGA	-0,054	-1,264	0,208

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 1 dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{RETURN SAHAM} = & 0,771 + 0,012 \text{ CR} + 0,770 \text{ TATO} + 0,059 \text{ DER} + 1,609 \\ & \text{ROA} - 0,994 \text{ INFLASI} - 5,359\text{E-}005 \text{ KURS} - 0,054 \\ & \text{SUKU BUNGA} + e \end{aligned} \quad (9)$$

Konstanta sebesar 0,771 menjelaskan bahwa apabila semua variabel independen konstan atau sama dengan nol, maka besarnya tingkat return saham sebesar 0,771 satuan.

Nilai koefisien *Current Ratio* (CR) sebesar 0,012 menunjukkan bahwa apabila pada variabel *current ratio* meningkat sebesar 1 satuan, maka *return* saham perusahaan *property* dan *real estate* akan meningkat sebesar 0,012 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lain dalam kondisi konstan.

Nilai koefisien *Total Assets Turn Over* (TATO) sebesar 0,770 menunjukkan bahwa apabila pada variabel *Total Assets Turn Over* meningkat sebesar 1 satuan, maka *return* saham perusahaan *property* dan *real estate* akan meningkat sebesar 0,770 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lain dalam kondisi konstan.

Nilai koefisien *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,059 menunjukkan bahwa apabila pada variabel *Debt to Equity Ratio* meningkat sebesar 1 satuan, maka *return* saham perusahaan *property* dan *real estate* tidak akan berpengaruh atau tetap dengan asumsi bahwa variabel independen lain dalam kondisi konstan.

Nilai koefisien *Return On Asset* (ROA) sebesar 1,609 menunjukkan bahwa apabila pada variabel *Return On Asset* meningkat sebesar 1 satuan, maka *return* saham perusahaan *property* dan *real estate* akan meningkat sebesar 1,609 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lain dalam kondisi konstan.

Nilai koefisien inflasi sebesar -0,994 menunjukkan bahwa apabila pada variabel inflasi meningkat sebesar 1 satuan, maka *return* saham perusahaan *property* dan *real estate* akan menurun sebesar -0,994 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lain dalam kondisi konstan.

Nilai koefisien nilai tukar sebesar -5,359E-005 menunjukkan bahwa apabila pada variabel nilai tukar meningkat sebesar 1 satuan, maka *return* saham perusahaan *property* dan *real estate* akan menurun sebesar -5,359E-005 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lain dalam kondisi konstan.

Nilai koefisien suku bunga sebesar -0,054 menunjukkan bahwa apabila pada variabel inflasi meningkat sebesar 1 satuan, maka *return* saham perusahaan *property* dan *real estate* tidak akan berpengaruh atau tetap dengan asumsi bahwa variabel independen lain dalam kondisi konstan.

3.3 Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2013:98) uji t pada dasarnya menjelaskan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi dependen. Penelitian ini memperoleh hasil nilai t tabel sebesar 1,975. Berikut hasil pengujian hipotesis (Uji t).

Tabel 2. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	T _{hitung}	Sig.	Keterangan
CR	2,728	0,007	Berpengaruh
TATO	2,944	0,004	Berpengaruh
DER	1,192	0,235	Tidak Berpengaruh
ROA	3,998	0,000	Berpengaruh
INFLASI	-3,656	0,000	Berpengaruh
KURS	-2,939	0,004	Berpengaruh
SUKU BUNGA	-1,264	0,208	Tidak Berpengaruh

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018

Current Ratio (CR) memiliki nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel (2,728 > 1,975). Adapun tingkat signifikansi lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,007 (sig < 0,05). Dengan demikian, variabel *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Total Assets Turn Over (TATO) memiliki nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel (2,944 > 1,975). Adapun tingkat signifikansi lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,004 (sig < 0,05). Dengan demikian, variabel *Total Assets Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Debt to Equity Ratio (DER) memiliki nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel ($1,192 < 1,975$). Adapun tingkat signifikansi lebih besar dibandingkan dengan taraf signifikansi yang ditetapkan, yaitu $0,235$ ($\text{sig} > 0,05$). Dengan demikian, variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Return On Asset (ROA) memiliki nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($3,998 > 1,975$). Adapun tingkat signifikansi lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi yang ditetapkan, yaitu $0,000$ ($\text{sig} < 0,05$). Dengan demikian, variabel *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Inflasi memiliki nilai -t hitung lebih kecil dari nilai -t tabel ($-3,656 < -1,975$). Adapun tingkat signifikansi lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi yang ditetapkan, yaitu $0,000$ ($\text{sig} < 0,05$). Dengan demikian, variabel inflasi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Nilai tukar memiliki nilai -t hitung lebih kecil dari nilai -t tabel ($-2,939 < -1,975$). Adapun tingkat signifikansi lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi yang ditetapkan, yaitu $0,004$ ($\text{sig} < 0,05$). Dengan demikian, variabel nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Suku bunga memiliki nilai -t hitung lebih besar dari nilai -t tabel ($-1,264 > -1,975$). Adapun tingkat signifikansi lebih besar dibandingkan dengan taraf signifikansi yang ditetapkan, yaitu $0,208$ ($\text{sig} > 0,05$). Dengan demikian, variabel suku bunga tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

3.4 Uji F

Menurut Ghozali (2013:98) uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Hasil uji F dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Uji F

Variabel	F _{hitung}	p-value	Sig.	Keterangan
CR, TATO, DER ROA, INFLASI, KURS, SUKU BUNGA	12,404	p < 0,05	0,000	Berpengaruh

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018

Penelitian ini memperoleh nilai F tabel sebesar 2,070. Kemudian dari tabel 3, diperoleh nilai F hitung sebesar 12,404 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Dengan ini maka model regresi memiliki nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel ($12,404 >$

2,070). Jika dilihat dari nilai signifikansinya, maka nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, yang berarti bahwa variabel penelitian dapat diterima atau secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham.

3.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:97). Berikut tabel hasil R^2 dari model regresi.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R square	Adjusted R square
Nilai	0,594	0,353	0,325

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada tabel di atas diperoleh sebesar 0,353. Hal ini menunjukkan bahwa variasi *return* saham yang dapat dijelaskan oleh variabel *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turn Over* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), inflasi, nilai tukar, dan suku bunga sebesar 35,3%, sedangkan sisanya sebesar 64,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3.6 Pembahasan

Variabel pertama (X_1) yaitu *Current Ratio* (CR) atau Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian ini yang mengungkapkan bahwa semakin tinggi CR berarti semakin besar kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya sehingga risiko yang akan ditanggung pemegang saham juga semakin kecil (Saragih, 2015).

CR yang tinggi menunjukkan likuiditas perusahaan tersebut tinggi dan hal ini menguntungkan bagi investor karena perusahaan tersebut mampu menghadapi fluktuasi bisnis (Laksono, 2017). Selain itu semakin besar CR yang dimiliki juga menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja yang sangat penting untuk menjaga *performace* kinerja perusahaan yang pada akhirnya mempengaruhi *performace* harga saham. Hal ini dapat memberikan keyakinan kepada investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan *return* saham.

Hasil penelitian untuk variabel kedua (X_2) yaitu *Total Assets Turn Over* (TATO) menunjukkan bahwa semakin tinggi TATO maka semakin optimal kemampuan

perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan seluruh aktiva yang dimilikinya, atau perputaran dari aktiva-aktiva tersebut. Penggunaan aktiva yang optimal menunjukkan penjualan perusahaan yang meningkat, hal ini menjadi informasi yang menarik bagi para investor sehingga mempengaruhi return saham dari perusahaan tersebut dan dapat dilihat dari kenaikan harga saham tersebut (Salim dan Simatupang 2016).

Hasil penelitian untuk variabel ketiga (X_3) yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan dari DER terhadap return saham dapat berarti bahwa ada penilaian yang berbeda dari investor terhadap arti pentingnya hutang bagi perusahaan. Namun beberapa investor dapat berpikir bahwa DER yang besar atau tinggi akan menjadi beban bagi perusahaan karena adanya kewajiban perusahaan untuk membayar hutang dan adanya risiko kebangkrutan yang akan ditanggung oleh investor (Puspitasari dkk, 2017).

Tidak berpengaruhnya DER terhadap return saham sesuai dengan hasil penelitian ini juga diindikasikan karena adanya aspek informasi perusahaan yang lebih diprioritaskan oleh investor dalam perhitungan mengenai penanaman investasinya, dibuktikan dengan rasio likuiditas yang dalam penelitian ini diwakilkan oleh CR, rasio profitabilitas yang diwakilkan oleh ROA dan rasio aktivitas yang diwakilkan oleh TATO, serta kondisi ekonomi makro lain memiliki hasil berpengaruh terhadap return saham, sehingga dapat dikatakan investor lebih memprioritaskan aspek-aspek tersebut dalam memperhitungkan penanaman investasinya.

Hasil penelitian untuk variabel keempat (X_4) yaitu *Return On Asset* (ROA) menunjukkan bahwa kondisi perkembangan ROA pada sektor *Property* dan *Real Estate* Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016 mengalami fluktuatif. Semakin tinggi ROA ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Semakin tinggi nilai ROA, menunjukkan semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Investor akan lebih tertarik untuk memiliki saham perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan lebih besar. Dan jika banyak investor yang tertarik untuk membeli saham perusahaan yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan yang tinggi, maka harga saham dari perusahaan tersebut akan meningkat dan *return* sahamnya juga akan naik (Nugroho dan Daljono, 2013).

Variabel kelima (X_5) yaitu Inflasi merupakan faktor yang dapat mempengaruhi arah pergerakan dari investasi yang berarti inflasi terdapat hubungan timbal balik antara risiko dan pengembalian saham dikarenakan oleh tingginya inflasi akan

menaikkan harga barang dan jasa di pasar dimana secara langsung meningkatkan biaya suatu perusahaan dalam berbagai aspek. Bila biaya melebihi pendapatan perusahaan akan mengakibatkan penurunan pada profitabilitas suatu perusahaan. Penurunan profitabilitas akan menurunkan daya tariknya sehingga investor tidak tertarik untuk menginvestasi pada perusahaan tersebut. Hal ini mengakibatkan penurunan harga saham dan berdampak pada penurunan pengembalian saham (Haque dan Sarwar, 2012).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel keenam (X_6) yaitu nilai tukar dapat menurunkan presentase pengembalian saham dikarenakan depresiasi nilai uang domestik terhadap mata uang asing akan meningkatkan biaya-biaya bagi perusahaan seperti biaya impor dan juga yang lain sehingga memiliki efek buruk pada profitabilitas perusahaan (Sutrisno, 2017). Selain itu perkembangan nilai tukar rupiah (Kurs) baik apresiasi atau depresiasi akan mempengaruhi tinggi rendahnya *return* saham. Ketika nilai tukar Rupiah menurun (apresiasi) maka hal tersebut merupakan kabar bagus bagi para investor, karena hal tersebut memiliki kandungan informasi bahwa kondisi perekonomian dalam negeri sedang membaik. Kondisi perekonomian dalam negeri yang bagus akan berdampak pada harga saham di pasar. Hal tersebut tentunya akan menarik investor untuk menanamkan modalnya sehingga dapat meningkatkan *return* saham.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ketujuh (X_7) yaitu suku bunga tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini mungkin disebabkan karena investor yang mengetahui informasi ketika perusahaan mengumumkan dividen yang cukup tinggi maka hal tersebut akan mendorong investor untuk menanamkan modalnya dalam bentuk saham di pasar modal. Investor akan mengabaikan mengenai tingkat suku bunga SBI dan enggan untuk membeli surat berharga yang di pasar uang.

4. PENUTUP

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turn Over* (TATO), *Return On Asset* (ROA), inflasi, dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER), dan suku bunga tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel penelitian yang tidak hanya terbatas pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* saja tetapi juga dapat menggunakan kelompok perusahaan lain. Selain itu dapat menambahkan variabel lain dikarenakan masih banyak kemungkinan variabel tersebut berpengaruh namun tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Muhammad Khairil dan Farida. 2015. Risiko Sistematis, Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap *Return Saham*. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*. Vol 13 No 1.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: (UPP) STIM YKPN.
- Haque, A dan Sarwar, S. 2012. Macro-Determinants of Stock Return in Pakistan. *Middle-East Journal of Scientific Research*, 12(4), 504–510.
- Jogiyanto, H.M. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Delapan. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir, 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Laksono, Cahyo Dwi. 2017. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nugroho, Bramantyo dan Daljono. 2013. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap *Return Saham* (Studi Empiris Perusahaan *Automotive and Component* yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2011). *Diponegoro Journal of Accounting*. Volume 2. Nomor 1.
- Puspitasari, Putrilia Dwi., Nyoman Trisna Herawati dan Ni Luh Gede Erni. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Total Asset Turnover*, *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Earning Per Share* terhadap *Return Saham Syariah* Pada Perusahaan Perdagangan, Jasa, dan Investasi yang Terdaftar di Indonesia *Sharia Stock Index (ISSI)* Periode 2012-2015. *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 7 No. 1 Tahun 2017.
- Rokhim, Muhammad. 2014. Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Kurs, Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Pada Masa Stimulus Amerika Serikat Quantitative Easing (QE) Tahun 2008-2014. *Skripsi*. Universitas Negeri Surabaya.
- Salim, Fifi Suryani dan Apriani Simatupang. 2016. Kinerja Keuangan dan Kondisi Ekonomi Makro Terhadap Pengembalian Saham Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2014. *Jurnal Administrasi Kantor*. Vol. 4, No.1, Juni 2016, 47- 67.

- Saragih, Melianti. 2015. Pengaruh Current Ratio terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal FINANCIAL*. Vol. 1, No. 1, hal 19 – 24
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, B. 2017. Mcroeconomic Variables and Sectoral Indices: Case in The Indonesia Stock Exchange. *Etikonomi*. 16(1), 71-80.